

Pengaruh *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Dewi Permatasari¹, Asfeni Nurullah^{2*}, Eka Meirawati³

^{1,2,3} Universitas Sriwijaya, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Dikirim 13 Oktober 2025

Diterima 5 November 2025

Diterbitkan 9 Desember 2025

Kata kunci:

Financial Distress;

Kompleksitas Operasi;

Ukuran Perusahaan; *Audit*

Report Lag

Keywords:

Financial Distress; Operational

Complexity; Firm Size; Audit

Report Lag

*Korespondensi:

Asfeni Nurullah

Email:

asfeninurullah@unsri.ac.id

DOI:

10.64527/inspektorat.v1i2.52

ABSTRAK

Studi ini meneliti keterkaitan *financial distress*, kompleksitas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, dengan mempertimbangkan peran moderasi profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada 42 perusahaan sektor energi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023, dengan total 126 observasi. Analisis data menggunakan regresi data panel dan MRA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* dengan probabilitas 0,0032, sedangkan *financial distress* dengan probabilitas 0,2718 dan kompleksitas operasi dengan probabilitas 0,7992 tidak berpengaruh signifikan. Uji moderasi menunjukkan bahwa profitabilitas memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag* dengan probabilitas 0,0003, namun tidak memoderasi hubungan kompleksitas operasi maupun ukuran perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya profitabilitas sebagai faktor yang dapat mengurangi dampak *financial distress* terhadap *audit report lag*, serta menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar cenderung lebih efisien dalam proses audit.

ABSTRACT

This study examines the relationship between financial distress, operational complexity, and firm size on audit report lag, while considering the moderating role of profitability. This issue is crucial because audit delays can reduce the quality of financial information and influence investor decisions. Previous research findings remain inconsistent, thereby requiring additional empirical evidence. A total of 126 observations of energi sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2023 period were used as the sample and then analyzed using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The findings indicate that firm size has a significant negative effect on audit report lag, while financial distress and operational complexity were not found to have an effect. Profitability moderates only the relationship between financial distress and audit report lag. These results underscore the importance of profitability in accelerating the audit process. This study recommends enhancing profitability and operational efficiency, and suggests that future research extend to other sectors and incorporate additional moderating variables.



Copyright © 2025 The Author(s). This is an open access article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 international license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Cara mengutip:

Permatasari, D., Nurullah, A., & Meirawati, E. (2025) Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Inspektorat*, 1(2), 116-127. <https://doi.org/10.64527/inspektorat.v1i2.52>

1. Pendahuluan

Kedisiplinan dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu menjadi kunci utama dalam menjaga kredibilitas informasi keuangan di mata publik. Menurut OJK (2022), Emiten di Indonesia diwajibkan menyajikan laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya tiga bulan pasca periode pelaporan berakhir. Keterlambatan pelaporan akan mengurangi relevansi informasi karena nilai informasi keuangan berkurang seiring dengan jarak antara akhir periode akuntansi dengan publikasi laporan (Parahyta & Herawaty, 2020). Kondisi ini berimplikasi langsung terhadap pengambilan keputusan oleh investor, kreditor, maupun pemangku kepentingan lain yang membutuhkan data keuangan terkini untuk kepentingan strategis.

Fenomena *audit report lag* (AUDIT REPORT LAG) dapat dipahami sebagai keterlambatan waktu dari penutupan tahun buku sampai laporan audit diterbitkan, semakin mendapat perhatian karena dampaknya yang besar terhadap pasar modal. Nurianti *et al.* (2024) menegaskan bahwa keterlambatan laporan keuangan dapat memicu spekulasi negatif dan menurunkan harga saham perusahaan.

Di sektor energi, fenomena ini semakin relevan karena industri menghadapi dinamika tinggi seperti fluktuasi harga komoditas, tekanan regulasi, serta kebutuhan modal besar. Menurut data BEI (2024), terdapat 16 perusahaan sektor energi yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahun 2023, termasuk beberapa emiten yang berulang kali mendapatkan sanksi, di antaranya PT Trada Alam Mineral Tbk (TRAM) serta PT Sugih Energi Tbk (SUGI).

Salah satu faktor yang memengaruhi keterlambatan laporan audit adalah kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*. Menurut Nurquran & Ardianto (2023), perusahaan yang memiliki keterbatasan sumber daya maupun upaya untuk menutupi kondisi buruknya akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga terlambat dalam menyampaikan laporan. Studi Rosali & Fachriyah (2024) menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi distress lebih rentan mengalami *audit report lag*. Namun, hasil penelitian Putra *et al.* (2021) mengindikasikan bahwa *financial distress* tidak memengaruhi *audit report lag* secara signifikan. Perbedaan hasil ini menandakan adanya inkonsistensi yang membuka ruang penelitian lebih lanjut.

Selain itu, kompleksitas operasi juga diyakini memengaruhi lamanya proses audit. Menurut Nurlen *et al.* (2021), pertumbuhan populasi dapat memengaruhi operasional Perusahaan yang dapat diidentifikasi melalui jumlah cabang yang dimiliki. Perusahaan energi besar seperti entitas PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) tercatat mempunyai banyak entitas anak yang memperpanjang proses konsolidasi dan audit. Dani *et al.* (2023) membuktikan bahwa semakin kompleks operasi perusahaan, semakin panjang *audit delay* yang dihasilkan. Di sisi lain, hasil studi Napisah & Soeparyono (2024) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi terhadap lamanya *audit report lag* tidak selalu berdampak signifikan. Ketidakselarasan temuan ini menunjukkan perlunya kajian lanjutan.

Ukuran perusahaan termasuk faktor yang banyak diteliti dalam kaitannya dengan *audit report lag*. Pertumbuhan populasi secara umum membuat entitas berskala besar umumnya memiliki sistem kontrol internal yang lebih unggul, menjadikan proses audit terselesaikan dengan lebih efisien (Sabatini & Vestari, 2019). Namun demikian, perusahaan dengan skala besar juga dihadapkan pada kompleksitas transaksi yang tinggi, yang berpotensi memperlambat proses audit. Hasil penelitian pun bervariasi: Menurut temuan Putra *et al.* (2021) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi negatif dengan *audit report lag*, sementara Rahayu *et al.* (2021) dan Jans & Utomo (2024) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan.

Selanjutnya, Profitabilitas diperkenalkan sebagai variabel yang berpotensi memoderasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan *audit report lag*. Profitabilitas mencerminkan kompetensi perusahaan dalam menciptakan laba dari kegiatan operasionalnya (Motsoetla, 2024). Penelitian Al-Faruqi *et al.* (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpotensi memperkuat maupun memperlemah hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Entitas yang lebih menguntungkan umumnya ditunjang oleh sumber daya untuk mendukung proses audit lebih efisien, sedangkan profitabilitas rendah dapat memperburuk keterlambatan.

Namun, studi terdahulu juga tidak konsisten. Beberapa penelitian menyatakan profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan, sementara yang lain tidak menemukan efek tersebut (Amelia *et al.*, 2020; Mulyadi *et al.*, 2022). Dengan hasil tersebut, terdapat *research gap* yang menarik untuk diteliti lebih jauh, khususnya pada sektor energi di Indonesia yang menghadapi kondisi keuangan fluktuatif dan tantangan operasional kompleks.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *financial distress*, kompleksitas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, serta profitabilitas yang berfungsi sebagai variabel moderasi. Riset ini berupaya menjembatani inkonsistensi temuan terdahulu sekaligus memberikan kontribusi empiris terbaru dalam literatur akuntansi. Di samping itu, kajian ini diharapkan mampu menyajikan rekomendasi praktis bagi perusahaan sektor energi untuk meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan, serta bagi regulator dalam merancang kebijakan pengawasan yang lebih efektif.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Perspektif teori keagenan, terdapat kontrak antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai principal, dan diberi tanggung jawab untuk mengelola perusahaan. Jensen & Meckling (1976) menyebutkan bahwa konflik kepentingan muncul karena manajer sering berupaya memaksimalkan kepentingan pribadinya, sementara pemilik menghendaki peningkatan nilai perusahaan. Dalam konteks audit, teori ini menyoroti adanya potensi penundaan laporan keuangan akibat asimetri informasi. Menurut Hanif & Ariani (2023), manajer berusaha menutupi masalah perusahaan, sedangkan auditor harus memastikan laporan yang akurat, sehingga proses audit menjadi lebih lama. Rosali & Fachriyah (2024) menambahkan bahwa keterlambatan laporan memperburuk ketidakseimbangan informasi dan merugikan investor.

Dengan demikian, teori keagenan relevan digunakan untuk menjelaskan bagaimana kondisi *financial distress*, kompleksitas operasi, maupun ukuran perusahaan dapat menyebabkan konflik kepentingan antara auditor dan manajemen yang berdampak pada *audit report lag*.

2.1.2 Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan menekankan motivasi individu atau organisasi untuk mematuhi aturan, baik karena alasan instrumental (insentif dan sanksi) maupun normatif (nilai moral dan legitimasi otoritas) (Sabatini & Vestari, 2019). Kepatuhan perusahaan publik dalam akuntansi diatur oleh UU No. 8 Tahun 1995 beserta peraturan OJK No. 14/POJK.04/2022 yang mewajibkan penyampaian laporan maksimal 3 bulan setelah akhir periode pelaporan. Hal ini menegaskan pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sebagai bentuk kepatuhan pada regulasi.

Dalam konteks *audit report lag*, teori kepatuhan menjelaskan bahwa keterlambatan penyampaian laporan audit menunjukkan kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hukum. Perusahaan dengan tata kelola baik dan kepatuhan tinggi akan cenderung menekan *audit delay*, sedangkan perusahaan bermasalah keuangannya lebih rawan menunda.

2.2. Kajian per Variabel

2.2.1. Financial Distress dan Audit report lag

Financial distress menggambarkan kondisi ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan serius yang dapat mengarah pada kebangkrutan. Kondisi ini ditandai dengan meningkatnya risiko likuiditas, menurunnya kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial, dan memburuknya struktur modal (Nurianti *et al.*, 2024). Dalam perspektif teori keagenan, *financial distress* menciptakan potensi pertentangan kepentingan antara pihak

manajemen (agen) dengan pemilik (principal). Manajemen yang tertekan kondisi keuangan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan dengan tujuan menyembunyikan kondisi sebenarnya, sehingga memperpanjang proses audit. Auditor juga harus menerapkan kehati-hatian lebih tinggi dan memperluas prosedur audit demi menjamin kewajaran laporan keuangan, yang memicu perpanjangan waktu *audit report lag* (Parahyta & Herawaty, 2020).

Temuan berbagai penelitian empiris mengonfirmasi adanya keterkaitan antara *financial distress* dan *audit report lag*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Roshaudit report lagianti & Hanifah (2023) menunjukkan bahwa *financial distress* pada perusahaan berimplikasi pada *audit delay* yang lebih panjang, disebabkan auditor memerlukan waktu ekstra untuk mengevaluasi risiko pengendalian dan prosedur deteksi. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Stiawan & Ningsih (2021), Rosali & Fachriyah (2024), serta Nuladani & Saputra (2024) yang menegaskan bahwa memburuknya kesehatan *financial* perusahaan berbanding lurus dengan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor. Dengan demikian, berdasarkan teori keagenan dan bukti empiris tersebut, hipotesis dapat ditetapkan sebagai berikut:

H1: *Financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*

2.2.2. Kompleksitas Operasi dan *Audit report lag*

Kompleksitas operasi mencerminkan sejauh mana aktivitas bisnis perusahaan memiliki struktur yang rumit, melibatkan banyak cabang, anak perusahaan, serta transaksi lintas negara (Khamisah *et al.*, 2023). Semakin kompleks suatu perusahaan, semakin banyak dokumen, kontrak, dan transaksi yang harus diperiksa oleh auditor. Menurut teori keagenan, peningkatan jumlah unit usaha akan memperbesar potensi asimetri informasi antara agen dan prinsipal, sehingga menuntut auditor untuk melakukan pengujian lebih ekstensif (Sunersa *et al.*, 2022). Tingginya kompleksitas operasi diperkirakan berkontribusi pada lamanya *audit report lag*, lantaran seorang auditor harus menghabiskan lebih banyak waktu untuk memeriksa laporan keuangan.

Penelitian terdahulu juga mendukung hal ini. Damayanti (2024) menyatakan bahwa kompleksitas operasi memiliki berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, terutama ketika meningkatnya jumlah entitas anak. Adam *et al.* (2022), Mustika & Jonnardi (2018), serta Siburian *et al.* (2024) juga menemukan bahwa tingkat kompleksitas yang tinggi memperpanjang waktu audit karena meningkatnya volume data dan risiko kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rumit kegiatan operasional perusahaan, semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaannya. Dari pemaparan sebelumnya, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai:

H2: Kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit report lag*

2.2.3. Ukuran Perusahaan dan *Audit report lag*

Ukuran perusahaan, sebagaimana dijelaskan oleh Hery (2017) dalam Hanif & Ariani (2023), diidentifikasi melalui indikator total asset, penjualan, atau kapitalisasi pasar yang merepresentasikan besar kecilnya entitas bisnis. Perusahaan dengan skala besar umumnya ditunjang oleh kapasitas sumber daya optimal, pencatatan akuntansi yang lebih terstruktur, serta mekanisme pengendalian internal yang lebih kuat dibandingkan perusahaan berskala kecil. Menurut teori keagenan, besarnya perusahaan akan menghadapi tekanan tinggi dari regulator investor, dan publik untuk meminimalkan *audit delay* dan menjaga reputasi (Putra *et al.*, 2021). Hal tersebut membuat audit terhadap Perusahaan yang besar relatif akan cepat selesai dibandingkan dengan perusahaan yang kecil karena dukungan sistem dan pengawasan yang lebih kuat.

Hasil penelitian sebelumnya memperkuat argumen ini. Prabowo & Zulfikar (2024) mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan *audit report lag*, yang mengindikasikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan mempercepat proses audit. Penelitian lain oleh Siyanbola *et al.* (2020), Fujianti & Satria (2024), serta Dewanto & Darsono

(2023) juga menunjukkan hasil serupa. Kondisi ini menegaskan adanya konsistensi bahwa perusahaan besar lebih mampu menekan *audit delay*. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

2.2.4. Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Motsoetla, 2024). Dalam teori keagenan, perusahaan yang memiliki kinerja baik akan lebih terbuka dalam menyampaikan laporan keuangan sebagai sinyal positif kepada investor, sehingga proses audit dapat lebih cepat diselesaikan.

Beberapa penelitian (Al-Faruqi et al., 2021; Umar et al., 2020) menemukan bahwa profitabilitas dapat memperlemah pengaruh financial distress terhadap audit report lag, karena perusahaan yang sehat secara finansial memiliki kapasitas lebih baik untuk mendukung proses audit. Namun, efek moderasi ini tidak selalu konsisten pada variabel lain. Penelitian Napisah & Soeparyono (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu memperkuat atau memperlemah pengaruh kompleksitas operasi dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag. Sehubungan dengan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Profitabilitas memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*

H5: Profitabilitas memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit report lag*

H6: Profitabilitas memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini memiliki besarnya populasi sebanyak 42 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2021-2023. Pemilihan sektor energi dilatarbelakangi oleh peran sektor energi yang penting dalam mendorong perekonomian nasional, khususnya selaku pemasok energi primer yang mendukung aktivitas industri dan rumah tangga. Selain itu, sektor ini juga memiliki tingkat kompleksitas operasional yang relatif tinggi serta potensi risiko keuangan yang signifikan, sehingga *audit report lag* seringkali menjadi isu penting bagi perusahaan energi. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menyumbangkan bukti empiris yang relevan untuk memperdalam pemahaman berkenaan dengan faktor-faktor yang berdampak pada keterlambatan laporan audit di sektor strategis ini.

Pada studi ini mengadopsi metode purposive sampling untuk menetapkan sampel penelitian, di mana pemilihan dilakukan berdasarkan kriteria yang dianggap relevan dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini menetapkan beberapa kriteria sampel, yaitu: (1) korporasi di bidang energi yang tercatat di BEI secara berkesinambungan pada tahun 2021-2023; (2) perusahaan yang memublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode tersebut; (3) perusahaan yang tidak termasuk dalam daftar pemantauan khusus BEI selama pengamatan; (4) entitas yang tidak mencatat kerugian sepanjang tahun 2021-2023; (5) entitas yang menyajikan laporan keuangan dalam denominasi rupiah; dan (6) perusahaan yang mempunyai entitas anak pada periode pelaksanaan penelitian. Kriteria ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki konsistensi, relevansi, dan keterbandingan yang memadai. Dengan demikian, sampel penelitian diharapkan dapat merepresentasikan kondisi yang sebenarnya dalam menganalisis pengaruh *financial distress*, kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, serta peran profitabilitas terhadap *audit report lag* di sektor energi.

Tabel 1. Sampel penelitian

Kriteria Perusahaan	Jumlah Perusahaan
Total populasi	88
Tidak memenuhi kriteria sampel	(46)
Total sampel akhir	42
Total observasi	42 × 3 tahun = 126

Sumber: data diolah penulis

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai teknik pokok untuk mengumpulkan data, melalui pemanfaatan sumber data sekunder yang terdiri atas laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang masuk dalam daftar BEI periode tahun 2021-2023. Metode dokumentasi dipilih karena data yang diperlukan telah tersedia dalam bentuk arsip yang dirilis perusahaan pada situs resminya BEI (www.idx.co.id). Informasi dalam laporan keuangan tahunan yang tersedia secara public menjadi dasar pengukuran variabel penelitian, meliputi *audit report lag*, *financial distress*, kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Dalam praktiknya, peneliti mengunduh laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan sampel secara langsung dari situs resmi BEI. Setiap laporan diperiksa untuk memastikan kelengkapan data, seperti tanggal publikasi laporan audit, total aset, laba bersih, jumlah anak perusahaan, dan informasi lain yang diperlukan. Data yang sudah terkumpul kemudian dicatat secara sistematis ke dalam lembar kerja penelitian agar memudahkan proses pengolahan dan analisis lebih lanjut.

Instrumen penelitian berupa indikator-indikator kuantitatif yang diukur melalui rasio keuangan. Perhitungan *audit report lag* dilakukan dengan menghitung selang waktu (hari) antara tanggal tutup buku dan tanggal terbit laporan audit. Indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai ukuran untuk menilai variabel *financial distress*. Kompleksitas operasi diproksikan melalui jumlah anak perusahaan, sementara logaritma natural total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan, dan variabel profitabilitas direpresentasikan melalui *Return On Assets* (ROA). Semua variabel penelitian ini dirumuskan berdasarkan definisi operasional yang sudah disusun agar dapat dianalisis secara konsisten dan terukur.

3.3. Metode Analisis

Data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui aplikasi EViews versi 12, mengingat data panel memerlukan pendekatan ekonometrika. Tahap analisis dimulai dengan deskriptif statistik untuk menunjukkan karakteristik data, kemudian dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat kelayakan model. Selanjutnya, digunakan analisis regresi data panel melalui pendekatan CEM, FEM, serta REM, dimana model optimal ditentukan berdasarkan Uji Chow, Hausman, dan *Lagrange Multiplier*.

Pengujian hipotesis pada studi ini dilakukan dengan uji R^2 , uji F dan uji t. Di samping itu, *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengevaluasi fungsi profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam hubungan *financial distress*, kompleksitas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

3.4. Variabel Operasional

Riset ini mengevaluasi pengaruh *financial distress*, kompleksitas operasi, serta ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, di mana profitabilitas diposisikan sebagai variabel moderasi. Untuk memastikan validitas dan konsistensi pengukuran, definisi operasional variabel dirumuskan berdasarkan teori dan penelitian empiris terdahulu. Tabel 2 merangkum variabel operasional beserta indikatornya, dengan mengacu pada Dyer & McHugh (1975) untuk *audit report lag*, Napisah & Soeparyono (2024) untuk *financial distress*, Nurlen *et al.* (2021) untuk kompleksitas operasi, Saputra *et al.* (2024) untuk ukuran perusahaan, serta Brigham & Houston (2011) dalam Rosali & Fachriyah (2024) untuk profitabilitas. Penyajian tabel ini diharapkan dapat memfasilitasi replikasi penelitian dan meminimalkan bias interpretasi.

Tabel 2. Variabel operasional penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala	Referensi
<i>Audit Report Lag</i> (Dependen)	Lamanya waktu yang diperlukan dalam proses audit yang dihitung dengan selisih jumlah hari sejak	<i>Audit Report Lag</i> = Tanggal Laporan	Nominal	Dyer & McHugh (1975) dalam

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala	Referensi
<i>Financial Distress</i> (Independen)	periode tutup buku dengan tanggal laporan audit diselesaikan.	Audit – Tanggal Akhir Tahun Fiskal	Rasio	Rahayu <i>et al.</i> , 2021 Napisah & Soeparyono (2024)
	Kondisi perusahaan saat mengalami penurunan signifikan dalam kemampuan memenuhi kewajiban finansial, yang meningkatkan risiko likuiditas & solvabilitas.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)		
Kompleksitas Operasi (Independen)	Banyaknya unit operasi yang dimiliki perusahaan (jumlah anak perusahaan) yang menambah kerumitan audit.	Jumlah Anak Perusahaan	Rasio	Nurlen <i>et al.</i> (2021)
Ukuran Perusahaan (Independen)	Total aset digunakan sebagai indikator untuk mengukur besar kecilnya perusahaan.	Ln(Total Aset)	Rasio	Saputra <i>et al.</i> (2024)
Profitabilitas (Moderasi)	Tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.	<i>Return on Asset</i> (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Rosali & Fachriyah, 2024

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

4.1.1. Uji Kualitas Data

Uji asumsi klasik dilakukan dalam studi ini sebagai pengujian kualitas data, sehingga model regresi yang dipakai relevan dan memenuhi syarat statistik. Uji yang dilakukan mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel berikut:

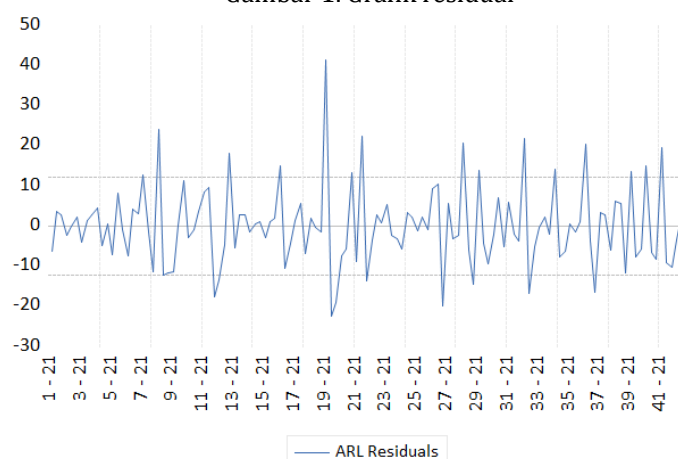
Tabel 3. Hasil uji asumsi klasik

Jenis Uji	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Normalitas (JB Test)	Prob. Sebagian besar < 0,05	Data tidak normal, tetap layak
Multikolinearitas	Nilai korelasi antar variabel < 0,85	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas	UK signifikan (Prob. 0,0026 < 0,05)	Ada indikasi heteroskedastisitas
Grafik Residual	Residual stabil dalam rentang -500 s.d. 500	Lolos secara visual

Sumber: Data diolah oleh penulis

Dari rangkaian uji asumsi klasik tersebut, normalitas diuji melalui pendekatan Jarque-Bera yang menunjukkan bahwa sebagian besar variabel tidak berdistribusi normal, namun model tetap dapat digunakan karena jumlah sampel besar ($n=126$). Dari uji multikolinearitas diketahui bahwa hubungan antar variabel independen tercatat di bawah angka 0,85, sehingga tidak adanya masalah multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menemukan indikasi heteroskedastisitas pada variabel ukuran perusahaan (UK), sehingga dilakukan transformasi logaritma natural. Hasil transformasi masih menunjukkan gejala heteroskedastisitas, namun secara visual grafik residual tetap stabil dalam batas wajar.

Gambar 1. Grafik residual



Sumber: Data diolah oleh penulis

Hasil pengujian grafik residual memperlihatkan bahwa sebaran residual tetap stabil dalam rentang -500 hingga 500. Kondisi ini menunjukkan bahwa, secara visual, model tidak menghadapi penyimpangan substansial dan dapat digunakan pada tahap analisis regresi berikutnya.

4.1.2. Uji Hipotesis

Metode *Fixed Effect Model* (FEM) diterapkan dalam regresi data panel untuk pengujian hipotesis, sesuai dengan hasil uji Chow (Prob. 0,0039 < 0,05) dan uji Hausman (Prob. 0,0113 < 0,05). Hasil uji koefisien determinasi menghasilkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 41,2% variasi *audit report lag*, sedangkan dengan profitabilitas sebagai moderasi nilainya sedikit menurun menjadi 40,47%. Nilai Prob (F-statistic) dari hasil uji F tercatat 0,000017, lebih rendah dibandingkan 0,05, sehingga model dinyatakan layak dipakai. Adapun *output* uji t atas variabel independen seperti yang diperlihatkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji t (FEM)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
<i>Financial Distress</i>	2,4978	1,106	0,2718
Kompleksitas Operasi	0,0111	0,255	0,7992
Ukuran Perusahaan	-14,7125	-3,037	0,0032

Sumber: data diolah penulis

Mengacu dalam hasil uji t yang tersaji pada Tabel 4, variabel *financial distress* (Prob. 0,2718 > 0,05) dan kompleksitas operasi (Prob. 0,7992 > 0,05) terbukti tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap *audit report lag*, oleh karena itu hipotesis H1 dan H2 ditolak. Sementara itu, ukuran perusahaan (Prob. 0,0032 < 0,05) terbukti mempunyai pengaruh signifikan yang negatif terhadap *audit report lag*, dan H3 dinyatakan diterima.

4.1.3. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian moderasi dilakukan dengan menambahkan variabel interaksi profitabilitas terhadap FD, KOP, dan UK dalam model regresi. Analisis moderasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah profitabilitas dapat bertindak sebagai penguat ataupun pelemah dalam hubungan ketiga variabel independen dengan *audit report lag*. Ringkasan pengujian yang dihasilkan akan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji moderasi (MRA)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	783,0674	166,6579	4,698652	0,0000
FD	6,687192	2,398782	2,787745	0,0067
KOP	0,003359	0,075515	0,044482	0,9646
UK	-23,83462	5,663495	-4,208465	0,0001
FDP	-0,968185	0,256039	-3,781401	0,0003
KOPP	-0,000788	0,004021	-0,195881	0,8452
UKP	0,273030	0,161970	1,685688	0,0959

Sumber: data diolah penulis

Menurut perolehan estimasi Moderated Regression Analysis (MRA), persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{Audit Report Lag} = 783.0674 + 6.687192\text{FD} + 0.003359\text{KOP} - 23.83462\text{UK} - 0.968185\text{FDP} - 0.000788\text{KOPP} + 0.273030\text{UKP} + \varepsilon$$

Konstanta sebesar 783,0674 mengindikasikan estimasi *audit report lag* sebesar 783 hari apabila seluruh variabel independen bernilai nol. Koefisien *financial distress* (FD) 6,687 mengimplikasikan setiap peningkatan FD satu unit berimplikasi pada bertambahnya *audit report lag* sebesar 6,687 hari. Kompleksitas operasi (KOP) memiliki koefisien 0,0033 tetapi tidak signifikan, sedangkan koefisien ukuran perusahaan (UK) sebesar -23,8346 menunjukkan bahwa perusahaan yang semakin besar, *audit report lag* berkurang sekitar 23 hari.

Dari sisi interaksi, profitabilitas terbukti memoderasi hubungan FD terhadap *audit report lag* dengan koefisien $-0,9681$ dan probabilitas $0,0003 < 0,05$, sehingga hipotesis H4 diterima. Namun, interaksi KOPP ($-0,0007$; Prob. $0,8452 > 0,05$) dan UKP ($0,2730$; Prob. $0,0959 > 0,05$) tidak signifikan, sehingga hipotesis H5 dan H6 ditolak.

4.2. Pembahasan

Hasil uji hipotesis menemukan bahwa *financial distress* tidak memberikan dampak signifikan pada *audit report lag*. Dengan probabilitas $0,2718$ yang menunjukkan lebih dari batas signifikansi $0,05$, maka hipotesis H1 dinyatakan ditolak. Meskipun koefisien regresi sebesar $2,4978$ menunjukkan arah hubungan positif, yaitu bahwa peningkatan *financial distress* berpotensi menambah rata-rata waktu audit sebesar $2,49$ hari, namun secara statistik, pengaruh tersebut tidak menunjukkan signifikansi. Hal ini merefleksikan bahwa kondisi tekanan keuangan perusahaan tidak berperan secara langsung dalam memperpanjang proses audit. Selaras dengan penelitian Khamisah *et al.* (2023) dan Rahayu *et al.* (2021), hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdampak *financial distress* pada *audit report lag* sebab auditor cenderung memiliki prosedur audit yang efisien serta tetap menjaga konsistensi waktu audit meskipun perusahaan menghadapi tekanan keuangan.

Hasil analisis lebih lanjut mengindikasikan bahwa kompleksitas operasi terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, mengingat $0,7992$ lebih besar dari $0,05$. Sehingga hipotesis H2 tidak dapat diterima. Walaupun koefisien regresi bernilai positif $0,0111$, arah hubungan ini tidak cukup berarti untuk dijadikan dasar kesimpulan. Pada konteks ini menegaskan bahwa sekalipun suatu perusahaan dengan struktur operasional yang lebih kompleks, seperti halnya perusahaan yang mempunyai banyak entitas anak atau cabang, tidak secara otomatis memperpanjang durasi audit dibandingkan dengan entitas yang memiliki struktur lebih sederhana. Studi ini mendukung temuan Damayanti (2024) yang menekankan bahwa penerapan pengendalian internal yang tepat serta tata kelola perusahaan yang berkualitas, serta dukungan teknologi informasi mampu menekan potensi keterlambatan audit meskipun tingkat kompleksitas operasi tinggi.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, uji hipotesis menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas yang berada di bawah ambang $0,05$ ($0,0032$) dan koefisien regresi negatif $-14,7125$, sehingga hipotesis H3 dinyatakan diterima. Dengan demikian, menegaskan bahwa perusahaan dengan memiliki ukuran yang besar berhubungan dengan percepatan penyelesaian audit. Temuan koefisien negatif menandakan bahwa kenaikan satu satuan logaritma natural ukuran perusahaan dapat memangkas waktu penyelesaian audit rata-rata hingga $14,7$ hari. Hal ini dapat dipahami karena pada perusahaan besar, sistem akuntansi cenderung lebih tertata dengan baik, tenaga kerja profesional yang lebih banyak, serta pengawasan regulasi yang lebih ketat. Penelitian ini memperkuat bukti dari Sunersa *et al.* (2022) dan Prabowo & Zulfikar (2024), yang mengidentifikasi hubungan negatif signifikan antara ukuran perusahaan dan *audit report lag*.

Selanjutnya, hasil uji moderasi menemukan bahwa profitabilitas terbukti berperan sebagai variabel yang menentukan kekuatan hubungan antara *financial distress* dan *audit report lag*, dengan nilai probabilitas interaksi FDP sebesar $0,0003 < 0,05$ dan koefisien regresi negatif $-0,968185$. Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin lemah dampak *financial distress* dalam hal keterlambatan audit, oleh karena itu hipotesis H4 dinyatakan diterima. Hasil ini membuktikan secara jelas bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat tetap mampu mempercepat proses audit meskipun menghadapi tekanan keuangan. Namun, untuk variabel interaksi KOPP dan UKP, dengan probabilitas $0,8452$ dan $0,0959$ yang melebihi dari batas signifikansi $0,05$, maka hipotesis H5 dan H6 dinyatakan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak memiliki fungsi moderasi terhadap keterkaitan antara kompleksitas operasi maupun ukuran perusahaan dengan *audit report lag*. Dengan

demikian, profitabilitas hanya berperan penting dalam memperlemah pengaruh *financial distress*, tetapi tidak cukup kuat untuk mengubah pengaruh tingkat kompleksitas operasi dan ukuran perusahaan dalam memengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor.

Secara menyeluruh, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan merupakan satu-satunya variabel yang berimplikasi signifikan pada *audit report lag*, sementara variabel *financial distress* dan kompleksitas operasi tidak terbukti berpengaruh. Profitabilitas terbukti berperan sebagai variabel moderasi, tetapi pengaruhnya terbatas hanya pada hubungan *financial distress* dengan *audit report lag*. Hasil ini menunjukkan implikasi praktis bagi perusahaan sektor energi bahwa peningkatan profitabilitas dan perbaikan struktur operasional dapat menjadi strategi dalam mengurangi keterlambatan audit, sekaligus memperkuat transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal Perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap *audit report lag*. Dari tiga variabel utama yang diuji, ukuran Perusahaan terbukti berperan signifikan dalam mempercepat penyelesaian audit, sedangkan *financial distress* dan kompleksitas operasi tidak menunjukkan pengaruh yang bermakna secara statistik. Selain itu, profitabilitas terbukti memoderasi hubungan antara *financial distress* dan *audit report lag*, hal tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan dengan Tingkat profitabilitas tinggi mampu menekan dampak negatif tekanan keuangan terhadap keterlambatan audit.

Secara praktis, temuan penelitian menegaskan pentingnya menjaga profitabilitas dan efisiensi operasional untuk mempercepat proses audit dan meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan. Bagi manajemen, hal ini berarti perlu adanya penguatan tata kelola, pengendalian internal, serta transparansi pelaporan agar auditor dapat bekerja lebih efektif. Bagi auditor, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan prosedur audit yang lebih adaptif terhadap kondisi keuangan dan karakteristik operasional Perusahaan.

Penelitian ini memperluas pemahaman terkait faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* dengan menyoroti pentingnya memasukkan aspek moderasi profitabilitas dalam penelitian, khususnya pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Pengujian dengan objek Perusahaan sektor energi memberikan Gambaran yang relevan terhadap dinamika efisiensi audit pada industri dengan karakteristik operasi yang kompleks dan kebutuhan modal yang tinggi. Temuan ini memperkaya bukti empiris mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan dapat memitigasi konsekuensi negatif dari *financial distress* terhadap ketepatan waktu pelaporan audit.

Studi ini memiliki keterbatasan karena hanya menitikberatkan dalam entitas sektor energi yang tercatat di BEI sepanjang tahun 2021-2023 dan menggunakan profitabilitas sebagai satu-satunya variabel moderasi. Oleh karena itu, hasilnya mungkin belum dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor industri di Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) melakukan pengembangan penelitian dengan menjangkau sektor lain seperti manufaktur maupun keuangan, (2) menambahkan variabel moderasi lain seperti *leverage*, *corporate governance*, atau kualitas audit, serta (3) mempertimbangkan penggunaan teknologi analitik data dalam proses audit guna memperkaya perspektif dalam menganalisis determinasi yang mampu memberikan dampak pada *audit report lag*.

Daftar Pustaka

- Adam, W. B., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). *Pengaruh Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi dan Umur Perusahaan terhadap Audit report lag*. 143–152.
- Al-Faruqi, R. A., Samrotun, Y. C., & Wijayanti, A. (2021). *Determinan Audit report lag dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi*. 4(2).
- Amelia, D. R., Chomsatu, Y., Masitoh, E., Ekonomi, F., Studi, P., Universitas, A., & Batik, I. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay yang Dimoderasi oleh Profitabilitas pada*

Perusahaan Sub Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. 493–506.

- Ariyani, Y., & Rahmaita. (2024). *Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022*. 01(04), 526–540.
- Damayanti, R. (2024). *Analisis Audit report lag: Dampak Pergantian Manajemen, Kompleksitas Operasional, dan Ukuran Perusahaan pada Consumer Non-Cyclicals di BEI (2019-2022)*. 7(3), 739–747.
- Dani, R., Kamaliah, & Silfi, A. (2023). *The Influence of Solvency, Operational Complexity, Audit Effort, Liquidity, Profitability, and Company Size on Audit Delay in Index-listed Manufacturing Companies in 2019- 2021*. 4(April), 2173–2191.
- Dewanto, M. D., & Darsono. (2023). *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Audit report lag*. 12, 1–13.
- Downey, D. H., & Bedard, J. C. (2019). Coordination and communication challenges in global group audits. *Auditing*, 38(1), 123–147. <https://doi.org/10.2308/ajpt-52016>
- Doyle, J., Ge, W., & McVay, S. (2007). Determinants of weaknesses in internal control over financial reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 44(1–2), 193–223. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.10.003>
- Faradista, C. S., & Stiawan, H. (2022). *Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay*. 5(1), 20–32.
- Fujianti, L., & Satria, I. (2024). *Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit report lag: Evidence From Indonesia. March 2020*. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Ghozali, I. (2013). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep dan aplikasi dengan EVIEWS 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glejser, H. (1969). A New Test for Heteroscedasticity. *Journal of the American Statistical Association*, 64(325), 316–323.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). Boston, MA: McGraw-Hill.
- Hanif, I. F., & Ariani, K. R. (2023). *The Effect of Company Size and Complexity of Company Operations on Audit Delay with Auditor Quality as a Moderating Variable (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for The 2019-2021 period)*. 06(04), 286–292.
- Hari, S., Syarifudin, & Siti, M. (2022). *Pengaruh Audit Effort dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi*. 4(1), 326–332. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2088>
- Jans, B. F., & Utomo, R. B. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaanan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Delay pada Tahun 2020-2021*. 16(1), 8–23.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. 3, 305–360.
- Khamisah, N., Nurullah, A., & Kesuma, N. (2023). *Pengaruh Agresivitas Penghindaran Pajak, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Fee, dan Financial Distress terhadap Audit report lag. Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 232–247. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.18005>
- Motsoetla, P. A. (2024). *ventures ' performance*. 14(1), 61–69.
- Mulyadi, R., Octavianti, S., & Sulistiana, I. (2022). The Effect of Company Size, Profitability, Solvency and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 2(1), 100–113. <https://doi.org/10.54408/jabter.v2i1.132>
- Mustika, R. D., & Jonnardi. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Audit report lag*. 3(1).
- Napisah, & Soeparyono, R. D. (2024). *Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi dan Auditor Switching Terhadap Audit report lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi*. 8, 2546–2564.

- Nuladani, G. S., & Saputra, D. (2024). *The Effect of Management Change, Financial Distress, and Earnings Management on Audit report lag with the Number of Commissioners as a Moderating Variable*. 6(1), 255–272.
- Nurianti, R. P., Sosiady, M., & Ermasnyah. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor dan Financial Distress Terhadap Audit Delay*. 2(3), 234–244.
- Nurlen, F., Sutarjo, A., & Bustari, A. (2021). *Pengaruh Konvergensi IFRS Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Periode 2014-2018*. 3(1), 37–56.
- Nurquran, P. D., & Ardianto, A. (2023). *The Way Financial Distress Affects Financial Reporting Delay*. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 16(1), 81–94. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v16i1.41174>
- Parahyta, C., & Herawaty, V. (2020). *Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Audit Tenure Terhadap Audit report lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. 1(1), 1–9.
- Prabowo, P., & Zulfikar. (2024). *Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan terhadap Audit report lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 5, 181–199.
- Putra, Rustiarini, & Dewi. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Tekanan Keuangan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kontigensi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keterlambatan Laporan Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2017-2019*. 232–238.
- Rahayu, P., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Financial Distress Terhadap Audit report lag*. 467–486.
- Rosali, T. P., & Fachriyah, N. (2024). *Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit report lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Pariwisata Dan Rekreasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020- 2021)*. 3(1), 118–138.
- Roshaudit report lagi, Z., & Hanifah, E. L. N. (2023). *Peran Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi Financial Distress dan Komite Audit Terhadap Audit report lag*. 4.
- Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). *Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Audit Tenure Terhadap Audit report lag*. 1(2), 143–157.
- Saputra, F., Muchlish, M., Bastian, E., Sultan, U., Tirtayasa, A., & Yang, C. S. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit report lag dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi*. 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i1.2421>
- Siburian, M. N., Andreas, & Hanif, R. A. (2024). *Pengaruh Kompleksitas Operasional, Risiko Bisnis, dan Efektivitas Komite Audit terhadap Audit report lag*. 4(September), 202–209.
- Siyambola, T. T., Sanyaolu, W. A., Ogbemor, P. I., & Adegbe, F. F. (2020). *Firms' Attributes and Auditors' Reporting Lag in Nigerian Deposit Money Banks*. January.
- Stiawan, H., & Ningsih, F. E. (2021). *Pengaruh Financial Distress dan Leverage terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. 1(2), 92–110.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunersa, A. N., Bukit, R. B., & Sadalia, I. (2022). *The Effect of Auditor Switching, Audit Tenure, Audit Firm Size, Profitability, Business Risk, and Operational Complexity on Audit report lag with the Committee Audit as a Moderating Variable*. 9(August), 117–129.
- Umar, A. U. A. Al, Pitaloka, H., Savitri, A. S. N., & Kabib, N. (2020). *Factors Affecting Audit Delay Moderated by Profitability of Companies in the Jakarta Islamic Index*. 4(1), 1–10.